

Ritual Badudus, Kearifan Lokal dan Pendidikan Pernikahan Suku Banjar di Labuhanbatu

Nerisa Sertiawan^{1*}, Nuriza Dora²

^{1,2}Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

* Corresponding Author: nerisa0309201064@uinsu.ac.id, nurizadora@uinsu.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
10 April 2024	13 Mei 2023	2 Juni 2024	15 Juni 2024

Abstract

This research aims to ensure that future generations not only continue the tradition but also understand its meaning, thereby gaining knowledge and educational values while participating in it. The study employs a qualitative research approach with a descriptive-analytical method to explore the Badudus ritual from an educational perspective within the Banjar community of Tanjung Sarang Elang Village, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency. The findings reveal that the primary purpose of the Badudus ritual is to instill good character, morals, and ethics in the younger generation. This ritual serves not only as a traditional ceremony but also as a profound educational medium, integrating cultural values and Islamic teachings. The values imparted through the ritual include cleanliness and purity, solidarity and togetherness, spirituality and devotion to God, respect for customs and culture, as well as discipline and responsibility. However, the research also highlights challenges posed by modernization, urbanization, and shifting values among the younger generation, which may impact the ritual's future practice.

Keywords: Badudus Ritual, Banjar Tribal Community Education, Traditional Philosophy.

How to cite: Sertiawan, N., & Nuriza Dora. (2024). Ritual Badudus, Kearifan Lokal dan Pendidikan Pernikahan Suku Banjar di Labuhanbatu. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 33(2), 245–270. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v33i2.2222>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Ritual Badudus adalah tradisi mandi yang dilakukan oleh calon pengantin di masyarakat Banjar Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Menurut kepercayaan masyarakat Banjar, sebelum melangsungkan pernikahan pasangan pengantin harus menjalani tradisi mandi pengantin atau badudus. Ritual ini dianggap penting dalam persiapan spiritual sebelum acara resepsi pernikahan adat Banjar. Menurut Eliade dalam Sumitri, ritual adalah bentuk upacara keagamaan yang ditandai dengan ciri khusus dan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Dalam konteks Badudus, ritual ini membawa makna sakral dalam menghormati anggota keluarga, leluhur dan sebagai simbol kepercayaan pada identitas budaya masyarakat Banjar.¹

Ritual Badudus memiliki nilai sakral yang kuat dalam membersihkan jiwa dan raga kedua mempelai sebagai simbol kesucian dan persiapan spiritual. Penelitian ini memfokus pada makna dalam setiap tradisi ritual Badudus serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Masyarakat suku Banjar menjalankan ritual ini sebagai bagian dari tradisi leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Mereka percaya bahwa melalui partisipasi dalam ritual Badudus seseorang dapat memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, kerja sama dan toleransi terhadap orang lain serta memahami pentingnya kebersihan, kesetiaan, kedisiplinan, tanggung jawab dan rasa menghormati.

Dalam konteks globalisasi, menjaga keberagaman budaya menjadi penting untuk mencegah hilangnya warisan leluhur akibat pengaruh budaya asing. Generasi muda harus terlibat dalam melestarikan kebudayaan melalui pendidikan, pelestarian kebudayaan dan praktik kearifan lokal seperti yang terjadi dalam tradisi Badudus di Desa Tanjung Sarang Elang, Kabupaten Labuhanbatu. Kesimpulannya, menjaga keberagaman budaya, termasuk ritual seperti Badudus, penting untuk memastikan identitas, nilai-nilai, dan tradisi tetap terjaga sebagai kekayaan bangsa Indonesia.²

¹ Fristiana Irina, "Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan," 2017.

² Mahdian Novita Anggraini Yusuf, Dharmono, Badruzsaufari, "Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Tradisi Mandi Pengantin Masyarakat Suku Dayak Bakumpai Di Kalimantan Selatan," *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)* 5, no. November (2023): 126–37, <https://doi.org/10.31289/jibioma.v5i2.2598>.

Di Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, ritual badudus masih tetap dilakukan karena telah menjadi pegangan oleh masyarakat suku Banjar dan ritual ini juga berperan dalam membentuk keluarga yang baik. Penelitian ini dapat membantu memperkuat kebudayaan di Indonesia terutama bagi generasi muda untuk memahami pendidikan tentang budaya lokal, mengembangkan pendidikan informal sesuai dengan nilai-nilai masyarakat serta merancang program edukasi untuk melestarikan tradisi adat dan membangun kolaborasi yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan dengan tokoh masyarakat atau pemangku adat³⁴

Ritual Badudus dalam pendidikan masyarakat suku Banjar menggunakan Teori *Interpretivisme Simbolik* oleh Clifford Geertz. Teori ini mengembangkan konsep "*thick description*" untuk memahami makna budaya secara menyeluruh dengan mempertimbangkan simbol-simbol yang terkait dengan tindakan dan artefak masyarakat. Penelitian Nurhasanah Hasbullah dan M. Syahrani Jailani (2020) berjudul "Tradisi Ritual Bepapai Suku Banjar: Mandi Tolak Bala Calon Pengantin Suku Banjar Kuala-Tungkal Provinsi Jambi, Indonesia" menunjukkan bahwa ritual Badudus di Banjar Kuala-Tungkal, Provinsi Jambi adalah mandi pengantin untuk melindungi diri dari gangguan mental dan fisik serta mencegah penyakit. Ritual ini juga dipercaya sebagai langkah pencegahan terhadap perbuatan jahat dan simbol pembersihan diri dari malapetaka. Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam makna ritual Badudus serta pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya, sementara penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek kebudayaan ritual Badudus.⁵

Penelitian mengenai ritual badudus merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dapat memberikan manfaat dalam pemahaman tentang budaya, tradisi lokal, dan nilai-nilai pendidikan. Peneliti tidak hanya menjelaskan mengenai aspek-aspek kebudayaan tetapi juga menggali makna dari ritual badudus, pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan karena kebudayaan di

³ Ulva Hasdiana, "Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme," *Jurnal Ecobisma* 11, no. 1 (2018): 1–5.

⁴ Agus Budiman, "Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 73–83, <https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1425>.

⁵ eko punto Hendro, 'Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya', *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3.2 (2020), 158–65
<<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/30640/17351>>.

Indonesia sudah mulai terkikis akibat pengaruh globalisasi atau tren yang diikuti oleh masyarakat sehingga kebudayaan sekarang sudah mulai pudar.

Fokus penelitian ini adalah mengenai Ritual Badudus, Kearifan Lokal dan Pendidikan Pernikahan Suku Banjar di Labuhanbatu. Ritual Badudus merupakan bagian penting dari budaya dan tradisi lokal serta memiliki implikasi yang mendalam terhadap pemahaman nilai-nilai pendidikan, kearifan lokal dan upaya pelestarian budaya di Indonesia. Dalam Jurnal Ilmiah Sosiologi dan Antropologi (JISA), Ismail Marzuki (2017) membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam pelaksanaan ritual Badudus. Ritual Badudus tidak hanya sekadar upacara tradisional tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai seperti kebersihan, solidaritas, spiritualitas, penghormatan terhadap adat dan budaya, disiplin serta ketahanan budaya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Ritual Badudus, Kearifan Lokal dan Pendidikan Pernikahan Suku Banjar di Labuhanbatu."

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian ini bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014).⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan Ritual Badudus, Kearifan Lokal dan Pendidikan Pernikahan Suku Banjar di Labuhanbatu melalui pengumpulan, penyusunan, pengolahan dan analisis data untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* di mana pemilihan sampel memerlukan pertimbangan khusus dan tidak dapat dilakukan secara acak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi

⁶ M.Si Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Dr. Tuti Khairani Harahap. and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Group, 2023).

⁷ Ayatullah Humaeni, 'Ritual, Kepercayaan Lokal Dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten', *El Harakah*, 17.2 (2015), 157–81 <<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/download/3343/pdf>>.

dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku subjek penelitian menggunakan teknik observasi non-partisipan. Penelitian dimulai pada 11 Januari 2024-16 April 2024 di Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Wawancara dilakukan melalui pertemuan terencana antara pewawancara dan narasumber dengan metode wawancara semi-terstruktur.⁸ Penelitian ini menggunakan tiga jenis informan yaitu informan utama, informan kunci dan informan tambahan. Berikut adalah rincian nama informan dan jumlah pertemuan observasi:

No.	Nama	Peran	Observasi
1.	AP (Informan Utama)	Kepala Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu	2 x pertemuan
2.	N (Informan Kunci)	Tokoh Adat	2 x Pertemuan
3.	E (Informan Kunci)	Peserta Ritual Badudus	1 x Pertemuan
4.	B (Informan Kunci)	Peserta Ritual Badudus	1 x Pertemuan
5.	E (Informan Tambahan)	Kerabat Mempelai	1 x Pertemuan
6.	S (Informan Tambahan)	Kerabat Mempelai	1 x Pertemuan
7.	A (Informan Tambahan)	Kerabat Mempelai	2 x Pertemuan
8.	R (Informan Tambahan)	Kerabat Mempelai	2 x Pertemuan
9.	J (Informan Tambahan)	Kerabat Mempelai	1 x Pertemuan
10.	M (Informan Tambahan)	Kerabat Mempelai	1 x Pertemuan

Dokumentasi dilakukan melalui catatan, foto, video dan rekaman audio di Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Salim, 2020: 144).

⁸ Mohammad Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>.

PEMBAHASAN

Kajian Ritual Badudus

Ritual badudus sebagai tradisi tolak bala masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan saat peralihan dari remaja ke dewasa bertujuan membersihkan jiwa dan raga serta melindungi dari gangguan kejiwaan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam, dan dianggap sebagai bagian penting dari kebudayaan Banjar karena diyakini mampu mencegah penyakit lahir dan batin. Pada penelitian Gusti Muzainah (2019) berjudul "Baantar Jujuran dalam Perkawinan Adat Masyarakat Banjar". Proses pernikahan adat Banjar dipengaruhi oleh agama Islam yang diperkenalkan oleh pedagang Arab dilakukan dengan teliti, memakan waktu lama dan membutuhkan biaya besar karena kuatnya pengaruh nilai-nilai agama dan budaya dalam masyarakat Banjar. Hukum adat masih sering digunakan dalam pernikahan adat Banjar yang harus sesuai dengan hukum Islam dan termasuk sunnatullah dipandang sebagai peristiwa penting dalam kehidupan manusia sesuai dengan kehendak Allah seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١﴾

Ayat tersebut menegaskan pentingnya takwa kepada Tuhan serta hubungan antara manusia dan penciptanya. Ritual mandi bersih dalam masyarakat Banjar tidak hanya memiliki makna fisik tetapi juga spiritual dan digunakan untuk mempersiapkan diri secara lahir dan batin menghadapi fase penting dalam kehidupan. Tradisi ini memiliki integrasi yang dalam antara nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat Banjar terutama terlihat dalam prosesi pernikahan di mana ritual mandi bersih memiliki peran penting dalam menggabungkan adat dan ajaran agama.

Perspektif Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dalam bahasa Yunani dan "educate" dalam bahasa Romawi yang mengacu pada pengembangan potensi individu. Dalam berbagai budaya, pendidikan menekankan peningkatan moral, pengembangan intelektual dan stimulasi potensi anak. Pada bahasa Jawa, pendidikan dikenal sebagai *panggulawentah*. Pendidikan bertujuan mengubah jiwa dan kepribadian anak melalui

proses pengajaran dan latihan untuk meningkatkan kualitas moral, intelektual dan fisik manusia sesuai tatanan alam dan sosialnya. Menurut KBBI, pendidikan berasal dari kata dasar "*didik*" yang mengacu pada pembinaan etika dan kecerdasan pikiran. Tujuannya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pengembangan potensi siswa seperti kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan Masyarakat

Dalam perspektif Islam, pendidikan memperhatikan tarbiyah dan ta'lim yakni pembentukan ilmu dan akhlak sesuai ajaran agama. Pendekatan ini bertujuan mengembangkan pikiran dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama serta membimbing anak didik menuju kedewasaan dan tanggung jawab hidup yang mandiri. Menurut Ali Muhtadi (2010:32) pendidikan adalah usaha manusia dalam mengembangkan kemampuan fisik dan mental berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan dalam membedakan yang baik dan buruk. Proses belajar peserta didik bertujuan memperoleh pengetahuan, pemahaman, kematangan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Orientasi pendidikan menentukan arah dan tujuan yang berubah seiring dengan kebutuhan pembangunan dan evolusi masyarakat serta negara Indonesia .

Masyarakat Suku Banjar

Suku Banjar dikenal sebagai Urang Banjar adalah kelompok etnis dari Kalimantan Selatan, Indonesia terbagi menjadi tiga subkelompok: Banjar Pahuluan, Banjar Batang Banyu dan Banjar Kuala masing-masing dengan karakteristik budaya yang unik. Mereka mencerminkan adat perdamaian yang menggabungkan hukum Islam dan hukum adat menunjukkan integrasi erat antara nilai-nilai budaya dan agama dipengaruhi oleh warisan sejarah dan budaya dari Arab, Cina dan Melayu. Suku Banjar mempertahankan kekayaan budaya dalam bahasa, adat istiadat, pakaian adat, seni dan musik tradisional mereka. Meskipun mengalami perubahan zaman, mereka tetap setia pada nilai-nilai budaya dan tradisi leluhur sebagai bagian dari identitas mereka.

Menurut dalam buku "*Seni dan Budaya dalam Pengobatan Tradisional Suku Banjar*", suku Banjar dikenal memiliki sifat suka berkumpul, ramah dan senang berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Nilai-nilai kearifan lokal suku Banjar mempunyai empat nilai budaya yang menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari mereka, mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan

sesama manusia dan dengan lingkungan alam sekitar. Dengan melestarikan bahasa daerah, tarian tradisional dan kerajinan khas serta menerapkan nilai-nilai kearifan lokal. Suku Banjar tidak hanya menjaga keunikan budaya mereka tetapi juga memperkaya keberagaman budaya Indonesia.

Ritual *badudus* yang dilaksanakan oleh masyarakat Banjar di Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu merupakan tradisi sakral yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dan raga serta sebagai bentuk tolak bala. Tradisi ini telah menjadi bagian integral dari kebudayaan masyarakat Banjar sejak lama dan ditujukan untuk membentuk keluarga yang harmonis dan berakhlak mulia⁹. Melalui pelaksanaan *badudus*, masyarakat Banjar percaya bahwa mereka dapat menyucikan diri dari energi negatif dan memperbaiki hubungan antar anggota keluarga. Ritual ini tidak hanya melibatkan anggota keluarga inti, tetapi juga partisipasi dari seluruh masyarakat yang terdampingi, menjadikannya sebagai momen kebersamaan dan solidaritas komunitas.

Pelaksanaan *badudus* biasanya dilakukan menjelang pernikahan khususnya ketika seseorang beralih dari masa remaja ke dewasa. Ritual ini biasanya dilaksanakan tujuh atau tiga hari sebelum acara resepsi pernikahan. Dalam proses persiapannya, banyak bahan dan peralatan yang harus disiapkan oleh keluarga mempelai. Beberapa bahan yang diperlukan meliputi empat batang tebu, tiga buah kelapa yang bertunas, benang kuning, dua pokok anak pisang serta berbagai macam kue dan bunga yang digunakan untuk mandi *badudus*. Kue-kue yang disiapkan antara lain kue cincin, kue cucur, kembang goyang, serabi putih, serabi kuning dan bahan lainnya seperti beras kuning, nyiur, gula merah, pulut putih, pulut kuning, janur, telur ayam dan daun keladi. Bunga yang digunakan dalam ritual ini terdiri dari lima jenis yaitu bunga mawar, kenanga, kantil, pandan dan pinang¹⁰.

Selain bahan-bahan tersebut, persiapan lainnya termasuk pembuatan tempat pemandian di halaman rumah yang dikenal sebagai Pagar Mayang. Pagar Mayang dibuat dalam bentuk persegi panjang dengan tabuk kuning di dalamnya yang kemudian

⁹ Hildgardis M.I Nahak, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (2019): 65–76, <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.

¹⁰ Ahmad Sugeng Riady, "Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAl)* 2, no. 1 (2021): 13–22, <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>.

diatapi/tabir dengan kain kuning. Di sekitar tabuk kuning ini digunakan benang kuning sebagai pengikat. Selain itu, dua pohon anak pisang ditanam di depan rumah, kain batik, buncung (pikulan), buluh serta empat kursi juga disiapkan. Kelapa dan empat jenis air yang terdiri dari air biasa, air yasin, air kelapa dan air doa juga digunakan dalam ritual mandi pengantin. Air yasin adalah air yang disiapkan setelah dibacakan surat Yasin, sementara air doa adalah air yang disertai dengan doa-doa kebaikan dan keselamatan. Air doa ini kemudian dimasukkan ke dalam baskom dan dicampur dengan berbagai macam bunga yang memiliki fungsinya masing-masing ¹¹

Pada hari pelaksanaan ritual badudus, kedua mempelai akan menggunakan kain sarung dengan mempelai perempuan memakai kain sarung di atas dada dan mempelai laki-laki memakai kain sarung di bawah pusat/pinggang. Mereka kemudian berjalan bersama-sama keluar rumah menuju Pagar Mayang yang telah disediakan. Di sana, kedua mempelai duduk di atas bangku yang telah disiapkan, disaksikan oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Tokoh adat kemudian akan menyiram kedua mempelai dengan air doa yang telah diucapkan. Ritual ini dilakukan bergantian sambil mengucapkan surah Al-Fatihah dan Sholawat sebanyak tiga kali untuk memohon keberkahan. Mempelai perempuan kemudian akan menaruh kakinya ke dalam baskom yang sudah dipersiapkan. Di dalam baskom terdapat air yang berisi satu butir telur yang dilapisi dengan daun keladi. Mempelai perempuan menginjak telur tersebut dan kemudian dibasuh oleh mempelai laki-laki ¹².

Setelah prosesi mandi badudus selesai, kain sarung kedua mempelai yang telah basah digantikan dengan kain sarung yang baru/kering. Setelah ritual mandi selesai, kedua mempelai bergantian masuk ke dalam rumah dan duduk di tempat yang telah disediakan ¹³. Pelaksanaan tepung tawar dilakukan untuk melindungi pengantin dari gangguan-gangguan yang tidak diinginkan. Tempat duduk kedua mempelai dilapisi dengan sarung panjang yang disebut tapih. Selanjutnya, orang tertua di keluarga akan

¹¹ Ullul Azmi, "Fase Dan Makna Simbol Ritual Badudus Dalam Novel 'Lalu Tenggelam Di Ujung Matamu': Kajian Antropologi Simbolik Victor Turner," *SeBaSa* 6, no. 1 (2023): 135–46, <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.13508>.

¹² Samsudin, "Pendidik Dalam Perspektif Islam."

¹³ M. Syahrani Jailani and Nurhasanah Nurhasanah, "Makna Upacara Batimbang Dalam Tradisi Masyarakat Suku Banjar Kuala Tungkal, Provinsi Jambi," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 16, no. 2 (2019): 249, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2339>.

memercikkan air ke tubuh mereka untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak baik. Setelah itu, dilakukan ritual bacamin di mana mempelai dihiasi dengan inai yang telah disiapkan oleh tokoh adat Banjar. Inai tersebut berwarna kuning yang melambangkan keagungan pada adat Banjar sehingga kedua mempelai akan semakin berseri. Kegiatan terakhir adalah mengadakan keselamatan (yasinan) di mana semua orang yang hadir akan berdoa agar selalu dalam keadaan selamat dan terhindar dari masalah. Makanan yang telah disiapkan sebelumnya seperti nasi, serabi, dan kue khas Banjar akan dinikmati bersama-sama oleh semua orang yang hadir¹⁴.

Ritual Badudus biasanya diadakan pada sore atau malam hari. Pemilihan tokoh adat yang tepat sangat penting karena pengetahuan dan keahlian mereka dalam adat istiadat atau sebagai bidan kampung yang memahami proses Badudus sesuai tradisi Banjar.¹⁵ Kesalahan dalam memilih tokoh adat dapat menyebabkan gangguan seperti kesurupan pada mempelai, anggota keluarga dan penyakit. Proses pembersihan dan penyucian dalam ritual ini bertujuan melindungi calon pengantin dari gangguan luar dan dalam serta penyakit lahir dan batin. Jika calon pengantin memiliki ikatan dengan suku Banjar, kegagalan melaksanakan ritual ini dapat menyebabkan kesulitan memiliki anak, kesulitan ekonomi, anak cacat, ketidakharmonisan keluarga dan gangguan lainnya. Ini adalah tradisi adat Banjar yang menjadi bagian kehidupan di Desa Tanjung Sarang Elang.

Setiap pernikahan memiliki tujuan mulia untuk membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera yang didasari oleh cinta, kasih sayang dan saling menghormati, serta berharap untuk mendapatkan keturunan yang saleh dan berbakti. Keturunan menjadi harapan besar bagi setiap pasangan yang menikah karena mereka dianggap sebagai generasi penerus yang akan meneruskan kebahagiaan dan keberkahan kepada orang tua mereka. Sesuai dengan ajaran Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam yang tercatat dalam Hadis Riwayat Ath-Thabari seorang muslim memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama kepada keluarganya termasuk kerabat dekat dan

¹⁴ Arif Januardi, Superman Superman, and Haris Firmansyah, "Tradisi Masyarakat Sambas: Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Eksistensinya," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52469>.

¹⁵ Kamariah, "Makna Simbolik Dalam Adat Badudus Pangantin Banjar," *Jurnal Stkip Pgrj Banjarmasin*, 2020, 48–62.

bahkan hamba sahaya laki-laki atau perempuan tentang segala hal yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah ¹⁶.



Gambar 1. Pelaksanaan Ritual Mandi Badudus

Ritual pernikahan memberi pengertian bahwa kehidupan rumah tangga tidak selalu mudah. Suami dan istri seharusnya saling mendukung dan menjaga satu sama lain dengan komunikasi terbuka dan dukungan dalam menghadapi masalah sangatlah penting. Apabila dengan menerapkan nasihat tersebut diharapkan pasangan dapat mencapai keluarga idaman yaitu keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah di mana keharmonisan dan kasih sayang menjadi dasar yang kokoh dalam membangun rumah tangga yang bahagia ¹⁷. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21.: "Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir" (QS. Ar-Rum : 21).

Ayat 21 Surah Ar-Rum dalam Al-Qur'an membahas keajaiban ciptaan Allah SWT termasuk penciptaan manusia dan perbedaan bahasa serta warna kulit mereka sebagai bukti kebesaran-Nya. Pendidikan karakter dalam rumah tangga pada pelaksanaan ritual Badudus sangat penting dalam membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Ritual Badudus mengajarkan kebersihan, kesucian serta memperkuat

¹⁶ Johansyah Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

¹⁷ Muyassaroh, "Nasihat Bijak Pernikahan," 2022.

nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hubungan antara makna Surah Ar-Rum ayat 21 dengan pendidikan karakter dalam ritual Badudus adalah bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam keberagaman sebagai bukti kebesaran-Nya, sementara pendidikan karakter dalam ritual Badudus merupakan bentuk tanggung jawab manusia dalam menjaga dan menghormati ciptaan-Nya.

Ritual Badudus mencerminkan pendidikan karakter melalui persiapan bahan dan peralatan yang sesuai, kerjasama keluarga dan masyarakat serta penghormatan terhadap nilai-nilai adat dan budaya leluhur. Dengan melibatkan anak-anak, mereka diajarkan menjaga kebersihan, menghormati tradisi dan memperkuat hubungan sosial sehingga terbentuk karakter yang bertanggung jawab, disiplin dan sadar kebersihan. Aspek spiritual juga terlibat dengan kedua mempelai dan keluarga diharapkan mengingat kebesaran Allah SWT serta memohon perlindungan dan keberkahan dalam berumah tangga. Ritual ini tidak hanya sebagai tolak bala dan pembersihan jiwa tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui wawancara yang lebih mendalam dengan lebih banyak informan seperti tetua adat, bidan kampung dan anggota masyarakat yang berbeda serta partisipasi langsung dalam ritual, peneliti dapat mendapatkan perspektif yang lebih kaya dan beragam mengenai makna, proses dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual badudus. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengalami langsung dan memahami secara lebih mendalam kompleksitas dan pentingnya ritual ini dalam kehidupan masyarakat Banjar di Desa Tanjung Sarang Elang. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana tradisi ini dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang, sehingga nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat terus dijaga dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Ritual Badudus Pada Masyarakat Suku Banjar

Ritual Badudus adalah salah satu ritual sakral yang sangat penting dalam masyarakat suku Banjar, Indonesia. Ritual ini bukan sekadar upacara tradisional tetapi juga merupakan proses pendidikan mendalam yang berperan dalam membentuk karakter anak-anak dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang luhur kepada generasi

muda. Ritual Badudus dilakukan sebagai upaya tolak bala dan pembersihan jiwa serta melibatkan aspek spiritual, sosial dan budaya yang kompleks.

Pertama, ritual Badudus mengajarkan nilai kebersihan dan kesucian. Dalam persiapan dan pelaksanaan ritual ini, setiap bahan dan peralatan yang digunakan harus disiapkan dengan teliti dan bersih. Hal ini mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan fisik dan spiritual sebagai bagian dari kesehatan jiwa dan raga. Anak-anak yang terlibat dalam proses ini diajarkan untuk menghargai dan menjaga kebersihan diri serta menghormati tradisi dan budaya leluhur mereka.

Kedua, ritual Badudus menguatkan nilai solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Pelaksanaan ritual melibatkan seluruh komunitas dari anggota keluarga hingga tetua adat dan masyarakat sekitar. Kerjasama antaranggota masyarakat dalam menjalankan ritual ini menunjukkan pentingnya kebersamaan dalam memelihara dan memperkuat hubungan sosial di antara anggota masyarakat. Hal ini mengajarkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, tolong-menolong dan solidaritas komunitas.

Ketiga, ritual Badudus mengajarkan nilai spiritualitas dan ketaqwaan kepada Tuhan. Sebagai ritual yang menggabungkan nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam pelaksanaan ritual ini diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa kebaikan. Mempelai dan keluarga yang terlibat dalam ritual ini diajarkan untuk selalu mengingat dan mengagungkan kebesaran Allah SWT serta memohon perlindungan dan keberkahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Keempat, ritual Badudus mengajarkan nilai penghormatan terhadap adat dan budaya. Melalui persiapan yang teliti dan pelaksanaan yang cermat, ritual ini mengajarkan pentingnya menjaga dan memelihara nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur. Anak-anak diajarkan tentang kekayaan budaya mereka seperti tarian tradisional, bahasa daerah dan pakaian adat yang merupakan bagian penting dari identitas suku Banjar.

Kelima, ritual Badudus mengajarkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Persiapan yang matang dan proses pelaksanaan yang terstruktur dalam ritual ini menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab dari seluruh anggota keluarga yang terlibat. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka baik dalam persiapan bahan-bahan ritual maupun dalam membantu keluarga.

Keenam, ritual Badudus mengajarkan nilai ketahanan budaya dan pemeliharaan tradisi. Meskipun zaman terus berubah, ritual Badudus tetap dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini menunjukkan ketahanan budaya masyarakat suku Banjar dalam mempertahankan dan memelihara warisan budaya mereka. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya melestarikan tradisi dan budaya leluhur mereka untuk keberlanjutan dan kelestarian identitas suku Banjar.

Kesimpulannya, ritual Badudus bukan hanya sekadar upacara tradisional saja tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang penting dalam membentuk generasi muda suku Banjar yang memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia dan melestarikan warisan budaya mereka secara berkelanjutan. Melalui nilai-nilai kebersihan, solidaritas, spiritualitas, penghormatan terhadap adat dan budaya, disiplin serta ketahanan budaya. Ritual Badudus memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan karakter masyarakat suku Banjar dan memperkuat keberlanjutan budaya mereka.

Berikut terdapat nilai yang terkait dengan nilai-nilai Pendidikan dalam budaya badudus diantaranya yaitu :

a. Nilai Budaya dan Historis

Ritual badudus di Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu merupakan tradisi masyarakat Banjar yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan norma yang dihormati. Tradisi ini mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, menciptakan warisan budaya yang kuat dan bermakna. Pelaksanaan ritual ini menunjukkan penghormatan kepada leluhur serta nilai kebersamaan dan solidaritas antar anggota masyarakat. Secara historis, ritual badudus berperan penting dalam melestarikan sejarah dan mempertahankan identitas budaya komunitas Banjar. Melalui ritual ini, cerita dan tradisi lama dihidupkan kembali, memungkinkan masyarakat terhubung dengan akar sejarah mereka.

Ritual badudus tidak hanya sebagai perayaan atau ibadah tetapi juga sebagai sarana memperkuat jalinan sosial dan menjaga warisan budaya yang berharga. Ritual ini juga menghormati leluhur dan tradisi keluarga yang diwariskan. Pelaksanaan ritual badudus bukan hanya untuk menjaga kebersihan fisik tetapi juga untuk memperkuat nilai kekeluargaan, kebersamaan dan penghargaan terhadap warisan budaya dan tradisi leluhur. Nilai-nilai ini relevan dengan pendidikan dalam budaya badudus sehingga memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter individu dan komunitas.

Ritual badudus dalam pendidikan karakter mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kebersihan diri serta lingkungan. Persiapan yang teliti, kerja sama antara keluarga dan masyarakat serta penghormatan terhadap nilai adat dan budaya adalah aspek penting yang diajarkan. Anak-anak diajarkan menjaga kebersihan, menghormati tradisi, dan memperkuat hubungan sosial. Aspek spiritual ritual badudus juga penting dalam pendidikan karakter. Kedua mempelai dan keluarga diharapkan mengingat kebesaran Allah SWT serta memohon perlindungan dan keberkahan dalam berumah tangga. Ritual ini berfungsi sebagai bentuk tolak bala, pembersihan jiwa dan raga serta sarana memperkuat nilai karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Pendekatan yang lebih mendalam dan partisipasi langsung dalam ritual badudus akan memberikan perspektif yang lebih kaya dan beragam mengenai makna, proses dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual ini. Hal ini penting untuk melestarikan dan mewariskan tradisi ini kepada generasi mendatang serta menjaga dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Ritual badudus bukan hanya warisan budaya berharga tetapi juga sumber pembelajaran penting untuk pendidikan karakter dan pembentukan nilai moral di masyarakat Banjar..

b. Nilai Sosial

Ritual badudus dalam masyarakat Banjar di Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu mengandung nilai-nilai sosial yang mendalam dan penting bagi kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Mereka saling bergantung satu sama lain dan sangat membutuhkan pertolongan serta bantuan dari sesama. Dari aspek sosialnya, tradisi mandi pengantin (badudus) dilakukan dengan mengundang masyarakat sekitar, tetangga dan teman yang dalam bahasa lokal disebut *saro'an*. Ritual badudus dalam adat Banjar tidak hanya merupakan kegiatan seperti mandi bersama melainkan juga mencerminkan nilai-nilai kepedulian sosial¹⁸.

Pelaksanaan ritual badudus menunjukkan perhatian dan empati antar anggota keluarga saat mereka berkumpul untuk mandi bersama, menciptakan suasana hangat di mana setiap anggota merasa dihargai. Ritual ini juga menegaskan pentingnya saling

¹⁸ Anada Firda Afifah, "Nilai Sosial Dalam Kearifan Local Dengan Tradisi Batimung Pengantin," *Pusat Publikasi Pemberlajaran* 1, no. 1 (2022): 1–8.

membantu di dalam keluarga khususnya dalam situasi kesulitan atau sakit. Melalui kegiatan ini, anggota keluarga saling memberikan dukungan moral dan fisik, menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan saling menguatkan.

Persiapan dan pelaksanaan ritual badudus di Desa Tanjung Sarang Elang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, mencerminkan nilai-nilai seperti kepedulian, harmoni, gotong royong, kebersamaan dan kerukunan. Nilai-nilai sosial ini memiliki relevansi yang besar dalam pendidikan karakter melalui budaya badudus yang menekankan nilai-nilai kolektif dan individual. Selain itu, pelaksanaan ritual ini mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong di mana masyarakat Banjar bekerja sama dan saling membantu dalam persiapan dan pelaksanaannya. Anak-anak yang terlibat belajar tentang pentingnya kerja sama dan bagaimana bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, nilai-nilai sosial dalam ritual badudus berperan penting dalam pendidikan karakter. Mereka membantu membentuk individu yang memiliki empati, kasih sayang dan tanggung jawab sosial tinggi serta memahami pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan bersosial. Ritual badudus tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya berharga tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang berarti untuk mengembangkan nilai-nilai moral dalam masyarakat Banjar.

c. Nilai Religius

Nilai-nilai religius dalam pelaksanaan ritual badudus di Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, mencerminkan kedalaman spiritualitas dan keimanan masyarakat Banjar. Menurut Wasilah (Basyari, 2014), masyarakat Indonesia memiliki sifat yang religius, sehingga berbagai aspek perilaku kehidupan tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan. Karakter ini menjadi bagian dari lokal genius yang selalu terhubung dengan sistem kepercayaan. Pada prosesi acara ritual badudus, serangkaian doa dan nasihat dari tokoh adat mencerminkan nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat Banjar. Setiap acara dimulai dengan membaca basmallah, shalawat dan doa sesuai dengan tradisi adat istiadat Banjar. Ini menunjukkan bahwa

spiritualitas tidak hanya penting dalam kehidupan pribadi, tetapi juga terintegrasi dalam kegiatan sosial dan budaya mereka¹⁹.

Tokoh adat berperan sebagai pembimbing spiritual yang memberikan nasihat agama kepada kedua mempelai, keluarga dan kerabat mempelai. Nasihat tersebut mencakup hal-hal spiritual, moralitas, etika dan tata tertib sosial dalam kehidupan sehari-hari. Doa-doa dan nasihat-nasihat ini menjadi pedoman bagi masyarakat Banjar dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada upacara adat, membaca dzikir, basmallah, lantunan shalawat dan membaca doa tolak bala sesuai dengan adat adalah bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai agama. Ini menegaskan bahwa upacara adat bukan hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sarana untuk mengamalkan iman dan kesalehan. Dengan demikian, kepatuhan terhadap nilai-nilai agama tidak hanya diucapkan tetapi juga ditunjukkan melalui perbuatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai religius yang terpadu dalam ritual badudus memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Pendidikan dalam budaya badudus melibatkan pengajaran tentang pentingnya doa, nasihat spiritual dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ritual budaya sebagai contoh nyata bagi anak-anak dan generasi muda. Hal ini membantu mereka memahami betapa pentingnya spiritualitas dan moralitas dalam pembentukan karakter yang baik.²⁰ Selain aspek spiritual, nilai-nilai religius yang diajarkan dalam ritual badudus juga menekankan etika dan tata tertib sosial. Nasihat dari tokoh adat tidak hanya mencakup aspek spiritual tetapi juga membahas perilaku yang baik dalam kehidupan sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan melalui budaya badudus tidak hanya fokus pada aspek spiritual saja tetapi juga pada pembentukan moral dan etika yang kokoh.

¹⁹ Cucu Widaty and Rahmat Nur, "Ritual Mandi Pengantin Dalam Upacara Perkawinan Adat Banjar Di Martapura Kalimantan Selatan," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 749, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.58086>.

²⁰ Kurniawan, "Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat."

Ritual badudus tidak hanya mengajarkan pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam beragama tetapi juga menanamkan nilai-nilai ini melalui pelaksanaan ritual yang melibatkan seluruh komunitas. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Secara keseluruhan, nilai-nilai religius dalam ritual badudus memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter. Mereka membantu membentuk individu dengan kedalaman spiritual, moralitas tinggi dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Melalui pendidikan yang terintegrasi dalam budaya dan ritual, generasi muda diajarkan untuk menghargai dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bermoral. Ritual badudus dengan semua nilai religiusnya bukan hanya menjadi warisan budaya yang berharga tetapi juga menjadi sumber pembelajaran penting untuk pendidikan karakter di masyarakat Banjar.

d. Nilai Kebersihan

Nilai kebersihan dalam ritual badudus mencerminkan kedalaman spiritual dan fisik yang diajarkan dalam budaya Banjar dan telah menjadi bagian integral dari ajaran Islam. Ritual ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan tubuh dari kotoran tetapi juga untuk membersihkan jiwa dari dosa serta mempersiapkan diri secara spiritual dan fisik sebelum memasuki ikatan pernikahan. Dalam pelaksanaan ritual badudus, seseorang melakukan pembersihan diri dengan menggunakan air yang telah disucikan melalui pembacaan surat Yasin. Surat Yasin memiliki kedudukan istimewa dalam agama Islam sehingga membacanya saat mandi menjadikan ritual badudus sebagai sarana untuk meningkatkan spiritualitas. Air yang digunakan dalam mandi diyakini memiliki kekuatan untuk membersihkan jiwa dan raga dari segala hal yang tidak baik karena telah disucikan dengan bacaan surat Yasin.

Ritual badudus tidak hanya menekankan aspek spiritual tetapi juga pentingnya kebersihan fisik secara menyeluruh, termasuk menjaga kebersihan organ intim sesuai ajaran Islam tentang disiplin hidup sehari-hari. Tradisi ini mengajarkan bahwa kebersihan fisik bukan sekadar pembersihan, tetapi juga persiapan penting untuk

kehidupan berumah tangga yang harmonis dan sehat dalam budaya badudus.²¹ Nilai kebersihan dalam ritual ini memiliki implikasi mendalam dalam pendidikan karakter. Pendidikan melalui budaya badudus mengajarkan pentingnya kebersihan fisik dan spiritual. Anak-anak dan generasi muda diajarkan untuk menghargai dan menjaga kebersihan sebagai bagian dari disiplin hidup mereka, bukan hanya sebagai kewajiban agama tetapi juga tanggung jawab pribadi yang berpengaruh pada kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Ritual badudus tidak hanya mengajarkan nilai kebersihan sebagai persiapan dalam menghadapi fase kehidupan baru, seperti pernikahan tetapi juga menekankan pentingnya kedisiplinan dan persiapan diri dalam menghadapi perubahan besar dalam hidup. Pendidikan dalam budaya badudus mengajarkan bahwa kebersihan merupakan bagian integral dari persiapan diri untuk memasuki babak baru dalam kehidupan. Selain itu, nilai kebersihan dalam ritual ini juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan fisik. Pendidikan yang diberikan melalui budaya badudus membantu individu memahami bahwa kebersihan jiwa dan raga harus selaras. Ini menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup sesuai dengan prinsip dasar dalam ajaran Islam dan budaya Banjar.

Secara keseluruhan, nilai kebersihan dalam ritual badudus memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Selain menjaga kebersihan fisik, nilai-nilai ini juga memperkaya kesadaran spiritual individu. Melalui pendidikan yang terintegrasi dalam budaya dan ritual, generasi muda diajarkan untuk menghargai dan menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan masyarakat yang lebih disiplin, sehat dan bermoral. Ritual badudus, dengan semua aspek kebersihannya, tidak hanya menjadi warisan budaya yang berharga tetapi juga menjadi sumber pembelajaran yang penting dalam pendidikan karakter di masyarakat Banjar.

e. Nilai Keindahan

Ritual Badudus mengungkapkan nilai keindahan serta kedalaman makna simbolis yang keduanya relevan dalam konteks pendidikan budaya. Ritual ini dirancang dengan hati-hati untuk menciptakan pengalaman visual dan spiritual yang menarik bagi

²¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

masyarakat yang meneruskannya. Penggunaan lima jenis bunga seperti mawar, melati, kenanga, kantil dan pandan menjadi bagian penting dalam ritual ini, tidak hanya untuk menambah keindahan visual tetapi juga untuk menyampaikan simbolisme mendalam seperti kecantikan, kesucian dan keharuman. Melalui penggunaan bunga-bunga ini, pendidikan budaya mengajarkan kepada generasi muda tentang makna simbolis di balik elemen-elemen alam yang digunakan dalam tradisi, membantu mereka memahami pentingnya setiap unsur budaya dengan mendalam,²²

Selain bunga, beras juga menjadi bagian penting dalam ritual ini, melambangkan kesuburan dan kelimpahan rezeki. Penggunaan beras dalam ritual Badudus dapat dijadikan pelajaran tentang pentingnya pertanian dan hasil bumi dalam budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar. Ini juga menekankan pentingnya rasa syukur dan doa untuk kelimpahan dalam hidup.

Adanya 40 macam jenis kue seperti kue cincin, kue cukur serabi putih dan serabi kuning menambahkan nuansa kemakmuran dan keberagaman dalam perayaan tersebut. Kue-kue ini tidak hanya memperkaya pengalaman sensorik, tetapi juga memberikan pelajaran tentang keragaman kuliner dalam budaya Banjar. Anak-anak dapat belajar tentang proses pembuatan kue-kue ini, bahan-bahan yang digunakan dan makna simbolis di balik setiap jenis kue yang semuanya memperkuat pemahaman mereka tentang kekayaan budaya mereka .

Gula merah dan nasi kuning turut memperkaya pengalaman sensorial dan menyajikan simbolisme yang dalam dalam kegiatan tradisi adat Banjar. Penggunaan anak pisang, tabuk kuning dan benang kuning sebagai pengikat pagar tidak hanya menghadirkan unsur visual yang menarik, tetapi juga menggambarkan kebersamaan dan persatuan dalam komunitas yang melaksanakan ritual ini. Dalam pendidikan, hal ini dapat dijelaskan sebagai simbol kebersamaan dan persatuan yang menjadi fondasi kuat dalam masyarakat Banjar.

Ritual Badudus, dengan semua kegiatan yang digabungkan menjadi sebuah peristiwa menarik yang mengikuti syarat-syarat tradisional turun-temurun. Ritual ini tidak hanya menghargai warisan budaya Banjar, tetapi juga mengajarkan generasi muda tentang nilai-nilai keindahan, pentingnya memelihara tradisi dan solidaritas sosial dalam

²² Fadillah, "Seni Dan Budaya Dalam Pengobatan Tradisional Suku Banjar."

komunitas. Partisipasi aktif masyarakat dalam ritual ini mencerminkan peduli sosial yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat, sementara aspek religiusnya menegaskan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi.

Kebersihan dan keindahan yang menjadi perhatian dalam setiap tahapan ritual menguatkan makna kesucian dan keindahan dalam menjaga tradisi dan memperkuat komunitas yang harmonis. Dengan demikian, ritual Badudus bukan hanya serangkaian tindakan tetapi juga simbol persatuan dan nilai-nilai luhur yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Banjar. Ini memberikan pelajaran yang mendalam tentang pentingnya menghargai, menjaga dan meneruskan warisan budaya yang kaya dan bermakna kepada generasi mendatang.

Mekanisme Pengajaran Nilai-Nilai Moral dan Karakter melalui Ritual Badudus

Ritual Badudus merupakan tradisi tolak bala yang penting bagi masyarakat suku Banjar di Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu khususnya dilakukan saat peralihan dari masa remaja ke dewasa. Ritual ini memiliki tujuan utama untuk membersihkan jiwa dan raga serta melindungi dari gangguan kejiwaan. Ritual Badudus tidak hanya sekadar upacara tradisional, tetapi juga merupakan proses mendalam yang mencerminkan integrasi nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam terutama dalam prosesi pernikahan.

Ritual Badudus memiliki peran penting dalam pendidikan karakter terutama bagi kedua mempelai, masyarakat dan anak-anak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Pendidikan karakter melalui ritual ini sangat penting dalam membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia dengan mengajarkan nilai-nilai kebersihan, kesucian, solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Proses pelaksanaannya melibatkan seluruh komunitas dari anggota keluarga hingga tetua adat menunjukkan pentingnya kerjasama dalam menjaga nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan tolong-menolong. Masyarakat suku Banjar di Kalimantan Selatan menjaga kekayaan budaya mereka melalui bahasa, adat istiadat dan seni tradisional. Ritual Badudus di Desa Tanjung Sarang Elang adalah contoh nyata bagaimana adat dan agama digabungkan memberikan landasan moral yang kuat bagi generasi muda dengan persiapan teliti dan

peralatan yang tidak hanya mencerminkan kebersihan fisik tetapi juga kebersihan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Ritual Badudus mendorong nilai-nilai spiritualitas dan ketaqwaan kepada Tuhan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa kebaikan, mengajarkan masyarakat suku Banjar untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT dan memohon perlindungan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Ritual ini juga menekankan penghormatan terhadap adat dan budaya, mengajarkan anak-anak untuk memelihara warisan budaya seperti tarian tradisional, bahasa daerah dan pakaian adat yang membangun identitas suku Banjar. Meskipun dihadapi tantangan modernisasi, urbanisasi dan perubahan nilai-nilai generasi muda, ritual ini dapat dipertahankan dan diwariskan melalui strategi pendidikan, promosi budaya, partisipasi masyarakat, kolaborasi dengan pemerintah dan LSM serta inovasi dalam pelaksanaan. Pentingnya ritual Badudus dalam membentuk karakter dan moral masyarakat suku Banjar serta dalam memperkaya keberagaman budaya Indonesia tidak dapat dipandang rendah karena menyediakan landasan moral, akhlak dan budi pekerti yang baik bagi generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, ritual Badudus pada masyarakat suku Banjar di Desa Tanjung Sarang Elang bertujuan utama untuk membentuk karakter, moral, dan akhlak yang baik pada generasi muda. Ritual ini tidak hanya sebagai upacara tradisional saja tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mencerminkan integrasi nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi kebersihan dan kesucian, solidaritas dan kebersamaan, spiritualitas dan ketaqwaan kepada Tuhan, penghormatan terhadap adat dan budaya serta disiplin dan tanggung jawab. Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa ritual ini dihadapkan pada tantangan modernisasi, urbanisasi dan perubahan nilai-nilai generasi muda yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya di masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan ritual Badudus perlu disertai dengan strategi pendidikan, promosi budaya, partisipasi masyarakat, kolaborasi dengan pemerintah dan LSM serta inovasi dalam pelaksanaan agar tetap relevan dan berkontribusi dalam pembentukan

karakter dan moral masyarakat suku Banjar serta dalam memperkaya keberagaman budaya Indonesia secara keseluruhan..

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif," 2021.
- Afifah, Anada Firda. "Nilai Sosial Dalam Kearifan Local Dengan Tradisi Batimung Pengantin." *Pusat Publikasi Pemberlajaran* 1, no. 1 (2022): 1–8.
- Ambiyar, Muharika. "Metodologi Penelitian Evaluasi Program." *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2020, 466.
- Andayani, Listyawati. "Budaya Lokal Sebagai Upaya Memperkuat Nilai Kesetiakawanan Sosial Masyarakat." *Journal PKS* 16, no. 1 (2017): 33–42.
- Anwar, Muhammad Jafar. "Membumikan Pendidikan Karakter," 2015.
- Asrori. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Journal Hikmah* 8, no. 2(2017): 161-176.
- Azmi, Ullul. "Fase Dan Makna Simbol Ritual Badudus Dalam Novel 'Lalu Tenggelam Di Ujung Matamu': Kajian Antropologi Simbolik Victor Turner." *SeBaSa* 6, no. 1 (2023): 135–46. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.13508>.
- Budiman, Agus. "Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 73–83. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1425>.
- Fadillah, Ahmad. "Seni Dan Budaya Dalam Pengobatan Tradisional Suku Banjar." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022.
- Giri, I Made Ariasa. "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 59–66.
- Hakim, Zainal, anddayak Achmad Hidir. "Tradisi Mandi Mayang Masyarakat Banjar Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir." *Jom Fisip* 5, no. 1 (2018): 3.
- Hasan. "Islam Dan Budaya Banjar Di Kalimantan Selatan." *Ijtihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 14, no. 24 (2016): 78-90.
- Hasan, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group, 2023.
- Hasdiana, Ulva. "Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme." *Jurnal Ecobisma* 11, no. 1 (2018): 1–5.
- Hidayah, Maulida. "Makna Simbol Komunikasi Ritual Pada Tradisi Badudus Suku Banjar." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 14, no. 2 (2023): 131–47. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i2.7384>.
- Humaeni, Ayatullah. "Ritual, Kepercayaan Lokal Dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten." *El Harakah* 17, no. 2 (2015): 157–81.
- Irina, Fristiana. "Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan," 2017.
- Izzah, Novia Iffatul. "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam." *Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 35–46.
- Jailani, M. Syhran, and Nurhasanah Nurhasanah. "Makna Upacara Batimbang Dalam Tradisi Masyarakat Suku Banjar Kuala Tungkal, Provinsi Jambi." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 16, no. 2 (2019): 249. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2339>.

- Januardi, Arif, Superman Superman, and Haris Firmansyah. "Tradisi Masyarakat Sambas: Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Eksistensinya." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 1 (2022): 185. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52469>.
- Johansyah, Johansyah. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 85. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.
- Kamariah. "Makna Simbolik Dalam Adat Badudus Pangantin Banjar." *Jurnal Stkip PGRI Banjarmasin*, 2020, 48–62.
- Kamariah, and Nanda Saputra. "Symbolic Meaning in Traditional Badudus Pangantin Banjar." *LingLit Journal Scientific Journal for Linguistics and Literature* 1, no. 1 (2020): 40–51. <https://doi.org/10.33258/linglit.v1i1.350>.
- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat," 2016.
- Mamik. "Metodologi Kualitatif," 2015.
- Martini, Sri Dwi Ratnasari, and Urip Trisngati. "Kebudayaan Lokal Pacitan: Analisis Historis, Nilai-Nilai Dan Sikap Konservasi Masyarakat." *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang* 5, no. 1 (2017): 247–57.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2017.
- Musrifah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.
- Muyassaroh. "Nasihat Bijak Pernikahan," 2022.
- Nahak, Hildgardis M.I. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (2019): 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Ngismatul Choiriyah, Ahmad Alghifari, Nurul Husna. "Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Banjar Kota Palangka Raya." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 6, no. I (2017): 5–24.
- Novita Anggraini Yusuf, Dharmono, Badruzsaufari, Mahdian. "Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Tradisi Mandi Pengantin Masyarakat Suku Dayak Bakumpai Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)* 5, no. November (2023): 126–37. <https://doi.org/10.31289/jibioma.v5i2.2598>.
- Nur Halisa, Lilik Andaryuni, Ashar. "Adat Mandi Pengantin Pada Budaya Banjar Di Kota Samarinda Menurut Hukum Islam." *TAHKIM, Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam* 6, no. 2 (2023): 5–24.
- Nur, Nurhasanah, and Muhammad Syahrani Jailani. "Tradisi Ritual Bepapai Suku Banjar: Mandi Tolak Bala Calon Pengantin Suku Banjar Kuala-Tungkal Provinsi Jambi, Indonesia." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 2 (2020): 287. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i2.3920>.
- Nurhayati, Siti. *Prosesi Perkawinan Adat Banjar Di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Riau Ditinjau Dari Hukum Islam*, 2023.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Rahmadi. *Agama Dan Budaya Masyarakat Banjar Ikbtisar Tematis Hasil Penelitian Agama Dan Lokalitas*. Zahir Publishing, 2022.

- Riady, Ahmad Sugeng. "Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 2, no. 1 (2021): 13–22. <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>.
- Saefuddin. "Sastra Daerah Banjar Dan Masalah Kebhinekaan." *Medan Makna* 14, no. 2 (2016).
- Samani, Muchlas. "Pendidikan Karakter," 2017.
- Samsudin, Mohamad. "Pendidik Dalam Perspektif Islam." *Alashriyyah* 5, no. 2 (2019): 22. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.94>.
- Sanger, Juliana Pretty, Waliyunisa Waliyunisa, and Husni Syawali. "Baantaran Jujuran Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Banjar." *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2019): 10–32.
- Setiyawan, Agung. "Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama." *ESENSIA* 8, no. 2(2012) : 203-222.
- Syarifuddin. "Kritik M. Arsyad Al-Banjari terhadap Beberapa Kepercayaan Masyarakat Banjar." *Alhadbarah Jurnal Ilmu Dakwah* 12, no. 24 (2017) : 45-63.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Turmuzi, Muhammad. "Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia." *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 53, no. February (2021).
- Ulfah Maria, Sri Herlina, Munajah. "Tradisi Adat Mandi Pengantin (Bapapai) Adat Dayak Bakumpai Di Bandar Karya Kecamatan Tabukan Marabahan dalam Perspektif Hukum Adat." *Al- Adl Jurnal Hukum* 15, no. 2 (2023) : 307-326.
- Widaty, Cucu, and Rahmat Nur. "Ritual Mandi Pengantin Dalam Upacara Perkawinan Adat Banjar Di Martapura Kalimantan Selatan." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 749. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.58086>.
- Yuyun Yunita, Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 81.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

